

## ABSTRAK

**Siti Mar'atun Naimmah (1740110050), KONSELING ISLAM DALAM PENERAPAN ISTIGHFAR SEBAGAI HUKUMAN GUNA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SANTRI WATI PONDOK PESANTREN AL-HUDA KUNDURAN BLORA.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui proses konseling Islam dalam penerapan istighfar sebagai hukuman guna meningkatkan kecerdasan emosi santri wati pondok pesantren Al-Huda Kunduran Blora; (2) Mengetahui hasil akhir pelaksanaan konseling Islam dalam penerapan istighfar sebagai hukuman guna meningkatkan kecerdasan emosi santri wati pondok pesantren Al-Huda Kunduran Blora. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana sumber datanya berasal dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperkuat data yang telah peneliti sajikan maka peneliti menggunakan pengujian keabsahan data yaitu kredibilitas. Sementara untuk teknik analisis data dengan mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan reduksi data, lalu dilakukan analisis data dengan menggunakan penyajian data, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, konseling Islam dalam penerapan istighfar sebagai hukuman upaya meningkatkan kecerdasan emosi santri wati pondok pesantren Al-Huda Kunduran Blora, menggunakan istighfar sebagai hukuman yang disesuaikan dengan kondisi santri dan kegiatan pondok. Di mana sebelum dilaksanakannya konseling, terlebih dahulu mengumpulkan data santri yang melanggar, setelah itu memulai proses konseling dengan menanyakan penyebab dari permasalahan yang dialami, kemudian santri menyampaikan alasan mengapa ia melakukan kesalahan tersebut. Jika sudah terjawab, maka tahap selanjutnya adalah mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Tidak lupa juga menerapkan praktik konseling menggunakan metode Al-Mauidzoh Al-Hasanah atau pemberian nasihat juga materi guna mengingatkan jati diri serta kewajibannya menjadi seorang santri. Setelah semua proses dilaksanakan, selanjutnya adalah pemberian hukuman dengan membaca istighfar, di mana istighfar ini merupakan hukuman yang dilakukan selama proses konseling. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu: pertama wudhu, kedua pembacaan ta'awudz, basmalah, dan hamdalah. Langkah ketiga membaca syahadat, dan yang keempat membaca istighfar. Dilakukannya hukuman dengan membaca istighfar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri santri dan mengubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik agar para santri mampu mengendalikan emosinya.

Hasil konseling Islam dalam penerapan istighfar sebagai hukuman guna meningkatkan kecerdasan emosi santri wati pondok pesantren Al-Huda Kunduran adalah meningkatnya kecerdasan emosional santri, dalam mengenali emosi diri, mampu mengendalikan diri, dapat memotivasi diri, dapat mengenali emosi orang lain serta mampu bersosialisasi dengan baik.

**Kata kunci : Konseling Islam, Istighfar, Kecerdasan Emosional, Santri Wati**